

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

The Correlation Between Parenting Patterns With Learning Achievement

Yayu Zuliantini^{1*}, Yasmansyah², Shinta Mayasari³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³ Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: yayuzuliantini25@gmail.com, Telp: +6282216936278

Received: Desember, 2017

Accepted: Januari, 2018

Online: Published: Februari, 2018

Abstract: *The Correlation Between Parenting Patterns With Learning achievement. The problem of this study was the lowness of student's learning achievement. The purpose of this study was to determined the correlation of parenting patterns to the student learning achievement. Population amounted to 240 students and research samples as many as 133 students determined by simple random sampling technique. Data collection technique used parenting patterns questionnaires and documentation of report cards for learning achievement. Data analysis using product moment correlation. Result show there was significant correlation between authoritative parenting with student learning achievement based $r_{count} = 0,503 > r_{table} = 0,304$. The conclusion of this research there was significant correlation between authoritative parenting with student learning achievement.*

Keywords: *correlation, learning achievement, parenting patterns*

Abstrak: *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa. Masalah penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Populasi berjumlah 240 siswa dan sampel berjumlah 133 siswa yang ditentukan dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pola asuh orang tua dan dokumentasi raport prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,503 > r_{tabel} = 0,304$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar.*

Kata kunci: *hubungan, pola asuh orang tua, prestasi belajar*

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan kemampuan dan kepribadian manusia akan berkembang. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, di sekolah, di masyarakat, dan di dalam keluarga. Akan tetapi pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan yang didapatkan di dalam keluarga. Karena bagaimanapun, keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan, sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan.

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Di keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral antar orang tua dan anak. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat, karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Menurut (Musaheri, 2007:130) mengemukakan bahwa peran orang tua dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah. Anak mengharapkan orang tuanya dapat bertindak yang bertujuan membantu agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan umumnya serta menyelesaikan tugas pendidikan khususnya, jadi masa sekolah adalah masa dimana anak sangat membutuhkan dukungan serta arahan dari orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu

meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Secara psikologis siswa SMP tengah mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Bahkan sebagian memandang bahwa siswa SMP tengah memasuki remaja awal. Pada masa ini merupakan masa yang sulit. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, sedangkan pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri. Fase ini menuntut orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak karena pada umumnya anak SMP mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal yang menantang, mulai tertarik dengan kelompok sosial sehingga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Maka dari itu pemilihan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan hal yang penting bagi orang tua. Karena dengan memasukan anak kesekolah yang baik para orang tua berharap kelak anaknya mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal. Akan tetapi kebanyakan orang tua kurang memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya.

Dalam Wirowidjojo (Slameto, 2003:60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga

pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena disinilah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena disini pula seseorang memperoleh dasar/bekal untuk melangkah pada kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan anak, dimana keluarga merupakan orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama anak tumbuh dan berkembang. Peran keluarga akan membentuk kepribadian anak nantinya dan kepribadian tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Purwanto (Syah, 2011), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicantumkan pada raport. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Menurut (Slameto, 2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor internal (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor eksternal (faktor keluarga dan faktor sekolah).

Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihnyanya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Kenyataannya, sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Mereka menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli

proses yang seharusnya mereka jalani, bahwa untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dan menjadi siswa berprestasi mereka harus belajar terlebih dahulu.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan bidang bimbingan belajar. Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah karena bidang bimbingan merupakan salah satu dari empat bidang layanan dalam bimbingan dan konseling. Tujuan bimbingan belajar ini untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar dan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Ajaran 2017/2018 didapatkan informasi bahwa meskipun nilai siswa telah mencapai KKM, namun prestasi belajar tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mengikuti ujian ulang atau remidi agar nilai mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui dari berbagai fenomena yang terjadi selama observasi awal dilakukan seperti ada siswa yang malas belajar dan ada siswa yang tidak bertanya saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarganya, terutama pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya orang tua siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang

Bakauheni, sehingga terdapat berbagai macam pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua pada anaknya.

Atas dasar pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional yaitu salah satu statistik inferensi yang akan menguji dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Penelitian korelasional dapat memperoleh informasi mengenai tingkat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Waktu penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2017/2018. Pada tanggal 3 Agustus 2017 sampai dengan 11 Agustus 2017. Tempat penelitian adalah SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang 2017 yang berjumlah 240 siswa. Sampel yang digunakan adalah sebesar 133 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Cara yang akan digunakan untuk menentukan

sampel adalah dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket, yang dalam penelitian ini terdiri atas satu angket yaitu angket pola asuh orang tua dan dokumentasi nilai raport untuk prestasi belajar. Selanjutnya siswa yang menjadi sampel penelitian akan mengisi angket yang diberikan. Data penelitian diperoleh dari jawaban siswa (responden) yang mengisi angket tersebut.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Berdasarkan definisi operasional pola asuh orang tua adalah suatu perilaku orang tua pada anaknya yang meliputi kegiatan memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh otoritarian merupakan cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dengan cara mengatur anak sesuai kehendak orang tua. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh dimana orang tua selalu mengakui dan menghargai kemampuan anak. Pola asuh mengabaikan adalah pola asuh dimana orang tua tidak terlalu mementingkan kehidupan anak. Pola asuh menuruti merupakan suatu cara mendidik dan membimbing anak dengan jalan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada anak.

Sedangkan berdasarkan definisi operasional prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar sejauh mana tingkat keberhaslilam yang telah dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol yang dicantumkan pada raport.

Data penelitian dikumpulkan melalui jawaban angket yang di isi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah siswa selesai mengisi angket yang diberikan, data akan dikumpul untuk kemudian di analisis.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut (Walgito, 2010:72) kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Dalam penelitian ini responden diberikan dua pilihan jawaban angket yaitu: Ya dengan bobot nilai 2 dan Tidak dengan bobot nilai 1. Dalam pemberian bobot nilai item *favorable* jawaban “Ya” akan diberi skor 2 dan Tidak diberi skor 1, sedangkan untuk item *unfavorable*, jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 2.

Dalam hal ini peneliti melakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken’s V. Menurut (Azwar, 2013:134) “Aiken telah merumuskan formula *Aiken’s V* untuk menghitung *Content Validity*

Coeffisien yang di dasarkan pada hasil penelitian panel ahli sebanyak jumlah orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Berdasarkan hasil uji ahli maka, hasil uji validitas ini menggunakan *Aiken’s V* dari 62 pernyataan angket pola asuh orang tua adalah 0,66 dan berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian koefisien validitas isi angket pola asuh orang tua ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrument yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus Alpha Cronbach. Penulis menggunakan formulak ini karena menurut (Azwar, 2013) data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian angket pada sekelompok responden, dengan koefisienn reliabilitas untuk angket pola asuh orang tua sebesar 0,788 dengan $r_{tabel} = 0,324$ dengan $N = 35$ ($r_{hitung} : 0,788 > r_{tabel} : 0,324$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrument ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa uji, seperti (1) uji normalitas, untuk mengetahui distribusi sampel yang terpilih mempunyai distribusi yang normal atau tidak; (2) uji linieritas, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan

variabel terikat berbentuk linier atau tidak; dan (3) uji hipotesis.

Dalam hal ini, uji normalitas menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16.0*. jika nilai $p > 0,05$ berarti berdistribusi data normal (Haryadi, 2011:64). Hasil uji normalitas diperoleh pola asuh otoritarian dengan signifikansi sebesar 0,261, variabel pola asuh otoritatif sebesar 0,104, pola asuh mengabaikan sebesar 0,196, pola asuh menuurti sebesar 0,109, dan prestasi belajar sebesar 0,120. Seluruh variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Pengujian linieritas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0* dengan menggunakan *test for linearity*. Dari analisis variabel pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,048 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,756 > 0,05, pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,001 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,573 > 0,05, pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,021 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,760 > 0,05, pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,025 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,956 > 0,05. Hasil menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel pola

asuh orang tua dengan variabel prestasi belajar berpola linier.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan linieritas data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Dari hasil analisis menggunakan rumus diatas dan bantuan *SPSS 16.0* telah diketahui bahwa nilai rhitung untuk variabel pola asuh orang tua (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah 1) Pola asuh orang tua otoritarian tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,316, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 33$ adalah 0,333. 2) Pola asuh orang tua otoritatif memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,503 sedangkan r_{tabel} untuk $n = 40$ adalah 0,304. 3) Pola asuh orang tua mengabaikan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,304 sedangkan r_{tabel} untuk $n = 30$ adalah 0,349. 4) Pola asuh menuruti tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,301 sedangkan r_{tabel} untuk $n = 30$ adalah 0,349. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* maka dapat disimpulkan terdapat satu jenis pola

asuh orang tua yang memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar yaitu pola asuh otoritatif, yang mana $r_{hitung} > r_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan seperti pengurusan surat permohonan izin penelitian di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni. Menemui kepala sekolah SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni guna mendapat izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni sebanyak 6 kelas (133 orang) untuk penelitian. Alasan menggunakan kelas VIII karena dipandang mewakili sampel untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti tidak memakai kelas VII karena dipandang masih dalam penyesuaian, sedangkan apabila menggunakan kelas IX, pihak sekolah berkebaratan dengan alasan akan mengganggu kegiatan belajar dalam menghadapi pelajaran yang semakin sulit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2017 sampai dengan 11 Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan dalam 9 hari dengan cara peneliti memberikan angket pola asuh orang tua (X) dan dokumentasi nilai raport

untuk prestasi belajar. Pembagian angket dilakukan langsung oleh peneliti di ruang kelas. Sebelum mengisi angket, peneliti menerangkan tentang cara pengisian dengan alasan agar subjek tidak keliru dalam mengisi angket. Subjek mengisi angket membutuhkan waktu sekitar 30-45 menit, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan skoring.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada hasil pengisian angket untuk keperluan analisis data. Skor untuk masing-masing angket bergerak dari 1-2 dengan memperhatikan sifat item *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skor dari item *favorable* adalah 2 untuk pilihan jawaban Ya dan 1 untuk jawaban Tidak. Sedangkan skor item *unfavorable* adalah 1 untuk jawaban Ya dan 2 untuk jawaban Tidak. Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing angket.

Pengklasifikasian pola asuh orang tua dilihat dari skor yang paling tinggi. Hasil analisis keempat skala pola asuh otoritarian, otoritatif, mengabaikan dan menuruti menunjukkan bahwa 33 atau 25% siswa memiliki pola asuh orang tua otoritarian, 40 atau 30% siswa memiliki pola asuh otoritatif, 30 atau 22,5% siswa memiliki pola asuh orang tua mengabaikan dan 30 atau 22,5% siswa memiliki pola asuh orang tua menuruti.

Uji normalitas data dilakukan terhadap skor dari angket pola asuh orang tua. Tujuan dari uji normalitas

ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel pola asuh orang tua otoritarian dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,261 > p = 0,05$, variabel pola asuh orang tua otoritatif diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,104 > p = 0,05$, variabel pola asuh mengabaikan diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,196 > p = 0,05$, variabel pola asuh menuruti diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,109 > p = 0,05$ dan untuk variabel prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,120 > p = 0,05$, maka diperoleh keputusan data berdistribusi normal.

Pengujian linieritas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 dengan menggunakan *test for linearity*. Dari analisis variabel pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,048 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,756 > 0,05, pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,001 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,573 > 0,05, pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,021 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,760 > 0,05, pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,025 ; $F < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity*

data tersebut adalah sebesar 0,956 > 0,05. Hasil menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel prestasi belajar berpola linier.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis tersebut perlu di uji kebenarannya, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Peneliti mengajukan empat hipotesis yaitu : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang otoritarian dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP 1 Ketapang Bakauheni tahun ajaran 2017/2018. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang otoritatif dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP 1 Ketapang Bakauheni tahun ajaran 2017/2018. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang mengabaikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP 1 Ketapang Bakauheni tahun ajaran 2017/2018. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang menuruti dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP 1 Ketapang Bakauheni tahun ajaran 2017/2018.

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan bantuan SPSS16. untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang otoritarian dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,316 dan nilai signifikan antara pola asuh orang tua otoritarian (p) 0,073 > 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar dimana

diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5% dengan $N = 33$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,333.

Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0* untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang otoritatif dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,503 dan nilai signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif (p) $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar dimana diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5% dengan $N = 40$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,304.

Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0* untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang mengabaikan dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,304 dan nilai signifikan antara pola asuh orang tua mengabaikan (p) $0,0102 > 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar dimana diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,349.

Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0* untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang menuruti dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,301 dan nilai signifikan antara pola asuh orang tua

otoritarian (p) $0,106 > 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar dimana diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,349.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan pola asuh orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar anak. Dari hasil penelitian yang di dapat dari keempat pola asuh orang tua tersebut, pola asuh yang memiliki hubungan positif dan signifikan adalah pola asuh otoritatif, sedangkan dalam penerapan pola asuh otoritarian, mengabaikan dan menuruti memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dengan prestasi belajar.

Baumrind (Santrock, 2007:170) mengatakan bahwa orang tua otoritarian menentukan aturan tanpa diskusi dan berorientasi pada hukuman. Dampak pola asuh otoritarian jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak tidak bahagia, ketakutan, minder, memiliki sikap acuh dalam belajar, pasif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Fakta tersebut bisa terjadi pada gaya pola asuh orang tua otoritarian karena sebagian besar rutinitas yang dijalankan oleh siswa sudah ditentukan oleh orang tua dan apabila mereka tidak mematuhi maka akan diberi hukuman baik fisik maupun non fisik. Anak - anak ini berada dalam situasi di mana apa yang mereka lakukan dilakukan

berdasarkan rasa takut. Mereka belajar karena takut mendapatkan hukuman atau mematuhi peraturan karena rasa takut. Dengan kondisi seperti ini anak-anak tidak merasa nyaman dalam belajar sehingga walaupun mereka belajar tetapi pelajaran tersebut tidak diingat dan dipahami oleh siswa sehingga prestasinya pun menurun.

Menurut Baumrind (Santrock, 2007:169) dalam gaya otoritatif orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk peningkatan prestasi dan pengawasan dalam belajar anak, dimana anak akan merasa didampingi dan diberi perhatian. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar adapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar. Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan (Tolada, 2010) tentang keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak mengatakan orang tua yang berperan dan terlibat dalam kegiatan anak disekolah, memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, selain itu juga peran orang tua berupa pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana rumah yang mendukung belajar anak dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar anak akan meningkat. Hasil penelitian Tolada tersebut didukung pula dengan hasil penelitian Nurmah (2014) tentang hubungan pola asuh

dengan prestasi belajar anak kelas II dan III sekolah dasar menunjukkan hasil bahwa keberhasilan prestasi belajar pada anak usia sekolah mempunyai kaitan tentang cara mengasuh dan mendidik anak dalam proses pembelajarannya.

Menurut Newell (Santrock, 2007:169) yang menyatakan bahwa dalam pola asuh otoritatif menerapkan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi, sehingga memberi kesempatan untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak, lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka, kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang otoritatif membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua. Anak yang memiliki orang tua otoritatif sering kali ceria, dapat mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi dan dapat mengatasi stres dengan baik. Orang tua yang otoritatif berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan sehingga orang tua lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak.

Baumrind (Santrock, 2007: 167) pola asuh mengabaikan cenderung gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dengan anak. Anak yang memiliki orang tua mengabaikan cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah, memiliki pengendalian diri yang buruk, tidak mandiri, suka

membolos, nakal dan kurang perhatian sehingga mengakibatkan nilai belajar anak menjadi menurun. Pemberian dorongan dan perhatian dari orang tua dalam belajar sangat diperlukan, karena ketika anak mengalami penurunan semangat dalam belajar orang tua wajib memberi perhatian dan dorongan, membantu kesulitan yang dialami anak disekolah misalnya dengan cara menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangan anak disekolah.

Selanjutnya gaya pengasuhan menurut adalah suatu gaya di mana orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol yang ketat pada mereka. Anak yang memiliki orang tua menurut cenderung mempunyai pengendalian diri yang kurang (tidak bisa mengatur jadwal belajar, tidak bisa mengendalikan emosi), kurangnya pengendalian diri akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Zimmerman (Santrock, 2007) siswa yang berprestasi tinggi adalah para pembelajar berdasarkan pengendalian diri yang dapat mengatur cara belajarnya. Individu yang memiliki kemampuan dalam mengatur perilaku yang efektif dalam belajar dapat mendukung keberhasilan dalam belajar. Unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar menjadi efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar. Sebaliknya individu yang tidak mampu mengatur perilaku belajarnya, tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar akan

menemui kegagalan dan prestes belajarnya.

Menurut (Slameto, 2003:54) pola asuh orang tua termasuk kedalam faktor eksternal pada prestasi belajar, dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang, selain itu ada beberapa faktor lain yang mampu mempengaruhi belajar diluar pola asuh orang tua. Faktor eksternal lain di luar variabel pola asuh orang tua yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar yaitu diantaranya faktor internal (intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan dan kesiapan).

Pola asuh orang tua yang baik dengan selalu mengekspresikan kasih sayang, melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi yang baik. anak yang merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga anak lebih berekspresif, kreatif sehingga prestasi belajarnya optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Individu yang memiliki pola asuh orang tua yang baik maka ia akan sanggup untuk menumbuhkan prestasi belajarnya dengan baik pula. Keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan anak, dimana keluarga merupakan orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama anak

tumbuh dan berkembang. Peran keluarga akan membentuk kepribadian anak nantinya dan kepribadian tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar. Keluarga mempunyai peran penting terhadap keberhasilan anak-anaknya, keberhasilan anak akan tercapai apabila orang tua senantiasa menjalankan perannya yaitu dengan mendampingi, mengarahkan, mengasuh, mendidik menjaga, menanamkan nilai-nilai moral, memberikan pesan dan nasehat serta memantau pergaulan anak. Oleh karena itu, apabila hubungan antara keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, kemungkinan anak tersebut mencapai prestasi yang baik, sebaliknya apabila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi belajar yang baik.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai $r_{hitung} = 0,316 < r_{tabel} = 0,333$ dan nilai $p = 0,073$; $p > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar.
2. Nilai $r_{hitung} = 0,503 > r_{tabel} = 0,304$ dan nilai $p = 0,001$; $p < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh

orang tua otoritatif dengan prestasi belajar.

3. Nilai $r_{hitung} = 0,304 < r_{tabel} = 0,349$ dan nilai $p = 0,102$; $p > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar.
4. Nilai $r_{hitung} = 0,301 < r_{tabel} = 0,349$ dan nilai signifikansi $p = 0,106$; $p > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua menurut dengan prestasi belajar.

Dari hasil penelitian dan menggunakan uji hipotesis *product moment*, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Ajaran 2017/2018. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang bakauheni, maka dengan ini penulis mengajukan saran kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman mengenai pola asuh orang tua terhadap anak, serta manfaat pemberian pola asuh yang tepat kepada anak agar dapat mencapai keberhasilan sehingga

tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Kepada siswa diharapkan agar lebih memahami cara atau strategi belajar yang kalian gunakan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik dari faktor eksternal diluar pola asuh orang tua seperti alat-alat belajar yang digunakan siswa atau dari faktor internal (intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan dan kesiapan).

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Nurmah. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi*. Volume 8, Nomor 1.

Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid Dua*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tolada, T. 2012. *Hubungan Keterlibatan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati Banjarnegara*. Jakarta: Universitas Indonesia

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

